

ANALISIS PERENCANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MATA PELAJARAN FIQH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN

Nurhasnah¹, Martin Kustati², Rezki Amelia³, Hamzah Irfanda⁴

^{1, 2, 3, 4}UIN Imam Bonjol Padang, Jl. Prof. M. Yunus, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Email: nurhasnah220324@gmail.com

Article History

Received: 21-06-2024

Revision: 27-06-2024

Accepted: 30-06-2024

Published: 02-07-2024

Abstract. The purpose of this research is to analyze the form of PJJ funding for fiqh subjects in improving the quality of learning. In the implementation of PJJ there are several challenges and obstacles. Among the challenges faced by teachers, teachers are required to think creatively and innovatively in providing online learning. Parents during online learning are needed by children. Some of the obstacles that often arise include limited internet access, lack of direct interaction between teachers and students, and difficulties in conducting comprehensive learning evaluations. The type of research used is field research. The method used in this research is qualitative research. Data sources were obtained through interviews, documentation, and observation. The results of this study Distance learning planning (PJJ) in fiqh subjects at MTsN 4 Padang Pariaman can be said to be not optimal. This is evidenced by not all Fiqh teachers at MTsN 4 Padang Pariaman have complete learning tools, but all fiqh teachers have lesson plans. Of the two resource persons of fiqh subject teachers at MTsN 4 Padang Pariaman, only one fiqh subject teacher has a complete learning tool, namely Mr. Hafizuddin Hasan in the preparation of lesson plans, it is still not 100% in line with the reality in the field.

Keywords: Planning, Distance Learning, Fiqh

Abstrak. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk perenjanaan PJJ mata pelajaran fiqh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam pelaksanaan PJJ terdapat beberapa tantangan dan kendala. Diantara tantangan yang dihadapi oleh guru, guru dituntut untuk berfikir kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran secara daring. Orang tua di saat pembelajaran daring sangat diperlukan oleh anak. Beberapa kendala yang sering muncul antara lain adalah keterbatasan akses internet, kurangnya interaksi langsung antara guru dan siswa, serta kesulitan dalam melakukan evaluasi pembelajaran secara komprehensif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Adapun hasil dari penelitian ini Perencanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada mata pelajaran fiqh di MTsN 4 Padang Pariaman dapat dikatakan belum maksimal. Hal ini dibuktikan dengan tidak semua guru Fiqh di MTsN 4 Padang Pariaman memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap, akan tetapi semua guru fiqh memiliki RPP. Dari dua orang narasumber guru mata pelajaran fiqh di MTsN 4 Padang Pariaman hanya satu guru mata pelajaran fiqh yang memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap yaitu bapak Hafizuddin Hasan Dalam penyusunan RPP masih belumlah 100% sejalan dengan realita di lapangan.

Kata Kunci: Perencanaan, Pembelajaran, Jarak Jauh, Fiqh

How to Cite: Nurhasnah., Kustati, M., Amelia, R., & Irfanda, H. (2024). Analisis Perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran Fiqh dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (3), 3495-3506. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1359>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Salah satu perubahan yang paling mencolok adalah penerapan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Karena perkembangan teknologi yang semakin pesat, sehingga kondisi ini memaksa institusi pendidikan diseluruh dunia, termasuk di Indonesia, untuk mengadaptasi proses belajar mengajar agar dapat dilakukan secara daring. PJJ adalah ketika proses pembelajaran dimana tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar (Munir, 2009). Pembelajaran Jarak Jauh bukanlah hal yang baru diterapkan dalam dunia pendidikan, hal ini sudah jauh lebih dahulu diterapkan dalam dunia pendidikan khususnya di perpendidikan tinggi Universitas Terbuka atau disingkat dengan sebutan UT.

Mata pelajaran Fiqih, sebagai salah satu cabang ilmu dalam pendidikan Islam, memiliki kompleksitas tersendiri dalam pengajarannya. Fiqih tidak hanya mengajarkan aspek teoritis tetapi juga aspek praktis dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Oleh karena itu, implementasi PJJ pada mata pelajaran ini memerlukan perencanaan yang matang untuk memastikan bahwa seluruh materi dapat tersampaikan dengan baik dan dipahami oleh siswa. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik (Alperi, 2021) Guru perlu melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak termasuk orang tua, forum guru, pengembang teknologi pembelajarana, dan pihak terkait lainnya. Tahapan yang perlu dioptimalkan adalah analisis situasional, perencanaan pembelajaran, penentuan model dan media pembelajaran, dan ketepatan media evaluasi. Jika tahapan tersebut berjalan dengan baik, proses dan hasil pembelajaran jarak jauh akan semakin baik.

PJJ dalam mata pelajaran Fiqih menuntut adaptasi dari berbagai pihak, mulai dari guru, siswa, hingga institusi pendidikan itu sendiri. Guru perlu menguasai teknologi dan metode pengajaran yang efektif dalam format daring. Siswa, disisi lain, harus mampu beradaptasi dengan gaya belajar baru yang lebih mandiri dan disiplin. Sementara itu, institusi pendidikan harus menyediakan infrastruktur yang memadai serta dukungan yang berkelanjutan untuk mendukung proses PJJ.

Tantangan dalam PJJ tidak sedikit (Arifa, 2020). Beberapa kendala yang sering muncul antara lain adalah keterbatasan akses internet, kurangnya interaksi langsung antara guru dan siswa, serta kesulitan dalam melakukan evaluasi pembelajaran secara komprehensif. Oleh karena itu, perencanaan yang efektif menjadi kunci dalam mengatasi berbagai tantangan tersebut dan memastikan kualitas pembelajaran tetap terjaga (Furkan et al., 2021). Hasil penelitian lain menemukan bahwa guru memiliki hambatan yang sangat signifikan dalam

mentrasfomasikan pengetahuan ke peserta didik (siswa). Masih terdapat daerah yang minim infrastruktur teknologi, jaringan internet, dan listrik yang menghambat guru. Bahkan kuota internet menjadi kendala siswa. Hambatan-hambatan tersebut membuat pelaksanaan PJJ tidak efektif (Furkan et al., 2021). Lain tulisan juga menjelaskan bahwa seorang guru/dosen tidak terbiasa menggunakan sistem pembelajaran yang dicampur dan sepenuhnya online. "Muncul kesulitan karena mereka belum terlatih menggunakan peralatan untuk model pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu perlu untuk dukungan tambahan dan mentoring untuk menyesuaikan model ini pembelajaran baru (Masdaudi & Jamrizal, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan PJJ pada mata pelajaran Fiqih, serta bagaimana perencanaan yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan memahami aspek-aspek penting dalam perencanaan PJJ, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk mengoptimalkan proses pembelajaran Fiqih secara daring, sehingga kualitas pendidikan tetap terjaga dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Melalui analisis ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran jarak jauh khususnya dalam mata pelajaran Fiqih, serta memberikan panduan praktis bagi guru dan institusi pendidikan dalam mengimplementasikan PJJ yang efektif dan efisien.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field research*) kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah (Kuntjojo, 2009). Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa di MTsN 4 Padang Pariaman, maka sumber data tersebut adalah responden, yaitu orang yang merespon atau yang menjawab pertanyaan peneliti (Mundir, 2013). Teknik pengambilan sampel responden yang akan di wawancara menggunakan teknik rodom sampling. Adapun analisis datanya menggunakan kondensasi data, penyajian data dan penggambaran dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2022).

HASIL

Pembelajaran jarak jauh di MTsN 4 Padang Pariaman dilaksanakan secara luring atau luar jaringan dikarenakan letak daerah yang kurang strategis untuk menjangkau sinyal internet. Ada beberapa siswa yang rumahnya tidak terjangkau oleh sinyal internet maka dari itu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran secara luring atau luar jaringan. Pilihan untuk dilakukannya pembelajaran secara luring merupakan sebuah keputusan yang tepat diambil oleh pihak MTsN 4 Padang Pariaman dalam membuka kelas walaupun tidak secara normal. Perencanaan pembelajaran jarak jauh di MTsN 4 Padang Pariaman berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan PJJ, baik dalam segi cakupan materi, media, metode, maupun evaluasi. Agar terlaksananya proses pembelajaran dengan baik serta tercapainya tujuan yang sesuai dengan yang diharapkan, maka semua guru fiqih menyusun perangkat pembelajaran mulai dari kalender akademik, silabus, menganalisis KI KD, membuat KKM, menyusun kerangka pembelajaran seperti rincian minggu efektif, program tahunan, program semester, dan RPP.

Perencanaan dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran fiqih yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqih di MTsN 4 Padang Pariaman menunjukkan hasil yang kurang maksimal, walaupun semua guru fiqih di MTsN 4 Padang Pariaman sudah memiliki RPP, silabus, dan kalender akademik. Tetapi tidak semua guru fiqih memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap, seperti prota, promes, dan rincian minggu efektif. Selain itu masih ada guru fiqih di MTsN 4 Padang Pariaman yang tidak memiliki perangkat-perangkat tersebut (Pariaman, 2020). Suksesnya sebuah proses pembelajaran dapat dilihat dari perencanaan yang matang. Dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh harus memperhatikan segala aspek siswa, dan hal ini dilakukan pada saat merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan secara jarak jauh (Hasan, 2021). Baik itu yang berhubungan dengan proses pembelajaran maupun nanti evaluasi dari pembelajaran yang dilaksanakan, apalagi dalam mata pelajaran fiqih guru harus dapat secara mumpuni melaksanakan perencanaan pembelajaran karena fiqih merupakan pelajaran atau ilmu yang akan dipakai oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga guru fiqih benar-benar harus merencanakan proses pembelajaran semaksimal mungkin. Hal ini merupakan salah satu dari kompetensi guru, yaitu kompetensi profesional, yang mana dalam kompetensi ini guru fiqih harus dapat menangani dan mengembangkan mata pelajaran yang diampunya (Dudung, 2019).

Perencanaan PJJ pada mata pelajaran fiqih meliputi kalender pendidikan, program tahunan (prota), program semester (promes), rincian minggu efektif, penetapan KKM, silabus, serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk dilaksanakannya kegiatan pembelajaran yang di dalamnya memuat dua jenis waktu, yaitu waktu efektif dan waktu yang tidak efektif digunakan untuk belajar (Andriani, 2018). Waktu yang efektif digunakan dalam belajar dimana belajar pasti bisa di laksanakan, dan waktu yang tidak efektif misalnya tanggal merah, hari-hari nasional, hari besar Islam, dan perayaan. Dalam satuan pendidikan menggunakan sistem semester yang dalam satu tahun dibagi menjadi dua semester yaitu semester satu dan dua atau semester ganjil dan genap (Kedal, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian penulis di MTsN 4 Padang Pariaman, semua guru mata pelajaran fiqih memiliki kalender pendidikan sebagai pedoman dalam menyusun perangkat atau perencanaan pembelajaran lainnya. Dari hasil penelitian penulis di lapangan bahwa guru fiqih di mtsn 4 Padang Pariaman mempunyai kalender pendidikan yang sesuai dan dilengkapi dengan semua keterangan setiap tanggalnya. Masing-masing guru fiqih di MTsN 4 Padang Pariaman memegang kalender pendidikan sebagai acuan atau patokan dalam menghitung hari pembelajaran dan merancang perangkat pembelajaran.

Program Tahunan (PROTA)

Program tahunan merupakan program umum pada setiap mata pelajaran yang dikembangkan oleh guru yang bersangkutan sebelum di mulai masa pembelajaran. Bahan yang digunakan dalam pengembangan program tahunan adalah KI KD serta kalender akademik (Kompri, 2017). Komponen yang minimal ada dalam menyusun program tahunan adalah: Identitas (mata pelajaran, kelas, tahun pelajaran), Format isian (tema, subtema, alokasi waktu), Langkah menyusun prota (Mengidentifikasi jumlah KD dan indikator yang ada dalam satu tahun, Mengidentifikasi keluasan dan kedalaman KD dan indicator), Memetakan KD untuk per semester, Menentukan alokasi waktu untuk masing-masing kompetensi dengan memperhatikan minggu efektif yang termuat dalam rincian minggu efektif (Suko, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis di lapangan tepatnya di MTsN 4 Padang Pariaman khususnya pada mata pelajaran fiqih, memiliki program tahunan dan sesuai dengan aturan yang ditentukan. Hal ini dibuktikan dengan lengkapnya identitas dan format yang seharusnya ada di dalam prota pada mata pelajaran fiqih tersebut.

Program Semester (PROMES)

Program semester merupakan hasil dari pengembangan prota yang dilakukan guru mata pelajaran yang merupakan pengembangan dari prota. Langkah yang harus dilakukan dalam

melaksanakan penyusunan promes adalah: buat jumlah minggu untuk setiap bulan sesuai dengan semester. Semester ganjil dimulai dari bulan juli sampai desember. Semester genap dimulai dari bulan januari sampai juni, warnai kolom untuk minggu dan jam tidak efektif, agar mempermudah dalam menentukan alokasi waktu untuk jam efektif, tuliskan alokasi waktu untuk setiap KD pada kolom yang tersedia. Alokasi waktu yang dicantumkan harus sesuai perhitungan alokasi waktu pada prota, tuliskan indikator pencapaian kompetensi yang sudah dirumuskan sesuai dengan masing-masing KD, distribusikan alokasi waktu untuk tiap indikator. Pendistribusian ini juga harus melihat tingkat kerumitan dan keluasan materi dalam indikator, harus disesuaikan alokasi waktu untuk ulangan harian dengan melihat perencanaan pada minggu efektif, dan terakhir hitung jumlah jam per-minggu. Jumlah jam perminggu harus sesuai dengan jp untuk setiap kelas (Hanum, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis temukan di lapangan bahwa program semester guru fiqh di MTsN 4 Padang Pariaman sudah sesuai dengan ketentuan pembuatan program semester, dan juga lengkap dengan waktu ulangan harian atau penilaian harian, penilaian tengah semester, serta penilaian akhir semester.

Rincian Minggu Efektif

Salah satu perangkat yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah rincian minggu efektif. Untuk tertibnya administrasi di madrasah maka seorang guru harus mulai dari rancangan dalam mengorganisasikan minggu efektif dalam satu semester bahkan dalam satu tahun ajaran (Suko, 2020). Langkah dalam menyusun minggu efektif adalah:

- Siapkan kalender pendidikan sesuai tahun ajaran yang akan dihitung minggu dan jam efektifnya
- Isilah identitas mata pelajaran
- Hitunglah jumlah minggu yang tersedia untuk tiap bulan di kalender untuk semester ganjil dan genap. Hitung semua minggu di kalender sebagai minggu yang tersedia
- Minggu yang tersedia dikalikan dengan JP pada kelas yang akan dihitung jam efektif. Misalnya untuk kelas X, JP untuk materi kimia 3 JP/minggu.
- Hitung minggu tidak efektif pada bulan yang akan dihitung. Kurangi minggu yang tersedia dengan minggu yang tidak efektif. Hasilnya akan diperoleh minggu efektif dan jam yang efektif
- Tentukan jumlah jam efektif dengan cara mengalikan jumlah minggu efektif dengan jumlah JP yang tersedia untuk setiap kelas, selanjutnya dikurangi dengan jam tidak efektif

- Alokasikan cadangan waktu untuk menyimpan waktu yang dapat digunakan jika jam efektif yang sudah kita susun terpakai untuk keperluan yang lain. Cadangan waktu bisa dialokasikan minimal 1 kali tatap muka.
- Selanjutnya isi ke dalam tabel berikut untuk semester ganjil dan genap (Suko, 2020).

Penyusunan rincian minggu efektif yang dilakukan oleh salah seorang guru fiqih yaitu bapak Hafizuddin Hasan di MTsN 4 Padang Pariaman sudah memenuhi ketentuan yang tertera, namun pada guru fiqih lainnya yaitu ibu Lismaniar penulis tidak mendapatkan rincian minggu efektif beliau, dimana beliau memegang mata pelajaran fiqih untuk kelas VII dan VIII.

Silabus

Salah satu kompetensi guru adalah kompetensi pedagogik yang di dalamnya memuat kecakapan guru untuk melaksanakan penyusunan perencanaan pembelajaran atau perangkat pembelajaran, salah satunya adalah silabus. Silabus digunakan sebagai acuan materi oleh guru dalam mengajar. Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Hal-hal yang harus termuat dalam silabus adalah:

- Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C kejuruan).
- Identitas madrasah meli puti nama satuan pendidikan dan kelas
- Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, keterampilan yang harus dipelajari siswa untuk suatu jenjang madrasah, kelas dan mata pelajaran.
- Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran
- Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A)
- Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi
- Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan
- Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa.
- Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun
- Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak, dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

- Silabus dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian di lapangan, penulis menyimpulkan bahwa silabus yang dibuat dan digunakan oleh guru fiqih di MTsN 4 Padang Pariaman sudah memuat semua format sesuai dengan sebelas poin yang terdapat di atas.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan rancangan pelaksanaan pembelajaran. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan per-satu kali pertemuan atau lebih (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2016). Dalam kondisi Covid ini RPP dibuat dalam bentuk sesederhana mungkin, hal ini sesuai dengan surat edaran nomor 14 tahun 2019:

- Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada murid.
- Dari 13 (tiga belas) komponen RPP yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*assessment*) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap.
- Madrasah, kelompok guru mata pelajaran sejenis dalam madrasah, Kelompok Kerja Guru/Musyawahar Guru Mata Pelajaran (KKG/MGMP), dan individu guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP secara mandiri untuk sebesar-sebesarannya keberhasilan belajar murid.
- Adapun RPP yang telah dibuat tetap dapat digunakan dan dapat pula disesuaikan dengan ketentuan sebagaimana dimaksud pada angka 1, 2, dan 3.(Indonesia, 2019)

Penyusunan RPP tidak ada ketentuan yang baku, hal ini diserahkan kepada guru mata pelajaran masing-masing untuk mengembangkan dan mendesain RPP sebaik mungkin. Bisa saja RPP yang dibuat dalam jumlah satu halaman dengan syarat sesuai dengan aturan menteri diatas yaitu terdapat prinsip efektif dan efisien dan berorientasi terhadap siswa (Indonesia, 2019). Guru mata pelajaran dapat menggunakan format RPP yang sudah dia miliki, dan juga dibebaskan untuk memodifikasi RPP tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku di masa Pandemi ini (Indonesia, 2019). Di MTsN 4 Padang Pariaman yaitu tempat penulis mengadakan penelitian, RPP yang digunakan dalam mata pelajaran fiqih adalah RPP yang

sudah di sederhanakan dengan mengacu kepada SE Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 14 tahun 2019. Jumlah semua RPP yang digunakan pada mata pelajaran Fiqih adalah RPP satu lembar. Hal yang menjadi komponen inti dalam RPP satu lembar adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*assessment*) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap.

Tujuan pembelajaran harus mencakup dan tertera ketiga ranah yang harus dicapai oleh siswa, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), serta ranah psikomotorik (keterampilan) yang harus dikuasai dan dapat diterapkan oleh siswa. Tujuan yang dirumuskan pada RPP yang disusun oleh guru mata pelajaran fiqih sudah mencakup tiga ranah yang harus di capai, tetapi pada realitanya belumlah diwujudkan sebagaimana mestinya perencanaan yang sudah direncanakan. Selanjutnya dalam langkah-langkah pembelajaran yang disusun oleh guru fiqih di MTsN 4 Padang Pariaman sudah mencakup tiga langkah atau kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Terakhir mengenai penilaian atau *assessment* dalam pembelajaran fiqih di MTsN 4 Padang Pariaman sudah tertera tiga cakupan penilaian yang akan dinilai oleh guru terhadap siswa. Penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan, pengetahuan dilakukan dengan lembar kerja, dan keterampilan menggunakan kinerja dan observasi diskusi. Walaupun demikian dalam pelaksanaan pembelajarannya belum 100% sesuai dengan RPP yang sudah disusun oleh guru fiqih di MTsN 4 Padang Pariaman.

Tujuan di dalam RPP seharusnya mencakup tiga ranah, namun hanya satu ranah yang dituliskan oleh guru fiqih. Hal ini dapat terjadi karena kurang telitinya guru fiqih dalam menyusun RPP, dan bisa disebabkan karena RPP adalah hasil file dari internet sehingga guru fiqih tidak memperhatikan item peritem yang harus disusun oleh guru fiqih di MTsN 4 Padang Pariaman. Selain itu penerapan di lapangan belum sesuai dengan perencanaan yang sudah dicanangkan, hal ini dapat terajadi karena bukan guru yang bersangkutan yang menyusun perangkatnya sendiri.

DISKUSI

PJJ merupakan hal yang baru kembali tenar di kalangan masyarakat, padahal PJJ sudah ada sejak lama. Salah satunya yaitu sebuah pendidikan tinggi yang sudah menerapkan PJJ sejak dahulunya yaitu Universitas Terbuka (UT) sejak tahun 1984. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah proses belajar mengajar yang terjadi dengan syarat siswa dan guru tidak hadir secara

fisik atau tatap muka secara langsung diseolah, namun hal ini murni dilaksanakan secara jarak jauh sepenuhnya (Setiawan, 2020).

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan menggunakan perantara sebuah media yang dapat terjadinya interaksi baik secara langsung maupun tidak langsung antara guru dengan siswa. Dalam pelaksanaan PJJ guru dan siswa tidak akan melakukan tatap muka secara langsung, maka pembelajaran dapat terjadi antara guru dan siswa tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu sehingga proses pembelajaran berjalan dengan sangat memudahkan semua pihak yang ingin belajar. *E-Learning* atau pembelajaran elektronik, pembelajaran daring atau pembelajaran secara online merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang dilaksanakan secara jarak jauh yang secara khusus menggabungkan antara dua hal yang terjadi seiring berkembangnya zaman yaitu teknologi elektronik dan teknologi yang berbasis internet (Daryanto & Karim, 2017). Dalam pelaksanaan PJJ semua elemen bertanggung jawab untuk mensukseskan kegiatan pembelajaran tersebut, baik dari pendidik, tenaga kependidikan, serta peserta didik. Hal yang paling menentukan suksesnya kegiatan PJJ adalah guru, salah satu tanggung jawab guru yang yang msti dilakukan dengan baik adalah merencanakan kegiatan PJJ yang akan dilaksanakan. Orangtua harus hadir dalam mengawasi dan memberi perhatian kepada anak baik pada saat sebelum pembelajaran dimulai, saat pembelajaran berlangsung, sampai dengan setelah pembelajaran selesai. Peran orang tua sangat di perlukan untuk proses pemebelajaran anak selama study from home ini (Parlindungan et al., 2020).

Salah satu hal yang harus dilakukan seorang guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran adalah merencanakan pembelajaran itu sendiri, sesuatu tanpa rencana yang matang juga akan membuahkan hasil diluar kematangan itu sendiri, dan merencanakan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Perencanaan yang baik akan membuahkan hasil yang baik. Walaupun pembelajaran dilaksanakan secara PJJ tetaplah diadakan perencanaan yang sesuai dengan keadaan yang terjadi ketika pembelajaran dilakukan secara langsung. Seperti membuat prota, promes, serta RPP. RPP merupakan sederetan gambaran yang akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang diterapkan dalam standar isi yang dijabarkan dalam silabus (Majid & Andayani, 2005). Dengan adanya RPP maka itu akan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran. Guru memfasilitasi pelaksanaan PJJ secara daring, luring, maupun kombinasi keduanya sesuai kondisi dan ketersediaan sarana pembelajaran (Kebudayaan, 2020). Diharapkan dengan adanya perencanaan yang telah tertata

dengan baik dapat mempermudah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh.

KESIMPULAN

Berdasarkan data-data yang penulis kumpulkan di lapangan baik yang diperoleh melalui wawancara, observasi, maupun tinjauan langsung ke lapangan dapat disimpulkan sebagai bahwa, Perencanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada mata pelajaran fiqih di MTsN 4 Padang Pariaman dapat dikatakan belum maksimal. Hal ini dibuktikan dengan tidak semua guru Fiqih di MTsN 4 Padang Pariaman memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap, akan tetapi semua guru fiqih memiliki RPP. Dari dua orang narasumber guru mata pelajaran fiqih di MTsN 4 Padang Pariaman hanya satu guru mata pelajaran fiqih yang memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap yaitu bapak Hafizuddin Hasan, S.Pd.I. Dalam penyusunan RPP masih belumlah 100 % sejalan dengan realita di lapangan, misalnya dalam RPP dicantumkan bahwa belajar dengan berkelompok dan nanti siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, sedangkan di dalam realita di lapangan hal ini belum dilaksanakan

REFERENSI

- Alperi, M. (2021). Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di Masa Pandemi. *Prosiding Webinar Nasional Pgri Provinsi Sumatera Selatan Dan Universitas Pgri Palembang 2 November 2021 Optimalisasi*, 19(November), 209–215.
- Andriani, A. (2018). *Praktis Membuat Buku Kerja Guru*. Jejak.
- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Pembelajaran Dari Rumah. *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, 12(7), 13–18.
- Daryanto, & Karim, S. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Gaya Media.
- Dudung, A. (2019). Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, Volume 5 N, 13.
- Furkan, F., Sya, A., Purwanto, A., & Astra, I. M. (2021). Tantangan Guru dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3877–3883. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.743>
- Hanum, L. (2017). *Perencanaan Pembelajaran*. Syiah Kuala University Press.
- Hasan, H. (n.d.). wawancara Langsung.
- Indonesia, M. P. dan K. R. (2019). *Surat Edaran tentang Penyerdehanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*.
- Kebudayaan, K. P. dan. (2020). *Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*.
- Kedal, D. P. dan K. K. (2017). *Pedoman Penyusunan Kalender Pendidikan Tahun 2020/2021*. Kencana.
- Kompri. (2017). *Standarisasi Kompetensi Kepala Madrasah*. Kencana.
- Kuntjojo. (2009). *Metodologi Penelitian*.
- Majid, A., & Andayani, D. (2005). *Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. RemajaRosda Karya.

- Masdaudi, F. R., & Jamrizal, J. (2023). Tantangan Dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Agroteknologi Pertanian & Publikasi Riset Ilmiah*, 5(1), 54–66. <https://doi.org/10.55542/jappri.v5i1.718>
- Mundir. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Stain Jember Press.
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Alfabeta.
- Pariaman, G. F. Mt. 4 P. (2020). *Dokumentasi Perangkat Pembelajaran Fiqih*.
- Parlindungan, D. P., Ghani, M. Al, & Nurhaliza, S. (2020). Peranan guru dan orang tua dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh (pjj) dimasa pandemi covid-19 di sds islam an-nuriyah. *Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–10. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/8795>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, N. 22 tahun 2016. (2016). *Standar Proses Pendidikan Dasar Dan menengah*. 5–6.
- Setiawan, A. R. (2020). Lembar Kegiatan Literasi Saintifik Untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirous 2019 (COVID-19). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 30.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif* (Sutopo (ed.)).
- Suko. (2020). *Menjadi Calon Guru*. Scopindo Media Pustaka.